

Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital

Ike Trisna Ayu Putri¹, Neza Agusdianita², Desri³

^{1,2} Universitas Bengkulu, ³ SD Negeri 67 Kota Bengkulu
iketrisnaayuputri0@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

This research aims to review scientific journals to gather relevant sources related to the role of school literacy in enhancing critical thinking skills among elementary school students. This article is written using a literature review method. The literature review involves collecting journals and articles published within the last five years, from 2019 to 2024. The findings from the literature research reveal that literacy plays a significant role in improving students' critical thinking abilities. The higher the students' literacy skills, the higher their level of critical thinking. This indicates that the skills of reading and understanding texts well can influence how students evaluate and construct arguments. The process of implementing a literacy culture includes several important stages, such as monitoring text comprehension, using multimodal literacy (various types of media and formats), providing clear and explicit instructions, responding to various types of questions, having students create questions, engaging in literacy processes that include analysis, synthesis, and evaluation, and summarizing text content.

Keywords: *Digital Era, Critical Thinking Skills, Literacy.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jurnal-jurnal ilmiah dalam rangka pengumpulan sumber-sumber yang relevan yang berkaitan dengan peran literasi sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Penulisan artikel ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review). Tujuan pustaka dilakukan dengan mengumpulkan jurnal dan artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga 2024. Hasil dari penelitian literatur mengungkapkan bahwa Literasi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Semakin tinggi kemampuan literasi siswa, semakin tinggi juga tingkat kekritisannya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan memahami teks dengan baik dapat mempengaruhi bagaimana siswa mengevaluasi dan membangun argumen. Proses implementasi budaya literasi mencakup beberapa tahapan penting, seperti Pemantauan pemahaman teks, Penggunaan literasi multimoda (berbagai jenis media dan format), Instruksi yang jelas dan eksplisit, Respon terhadap berbagai jenis pertanyaan, Pembuatan pertanyaan oleh siswa, Proses literasi yang mencakup analisis, sintesis, evaluasi dan Meringkas isi teks. Melalui tahapan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan identifikasi, analisis, konstruksi argumen, evaluasi, dan menyimpulkan informasi.

Kata kunci: Era Digital, Kemampuan Berpikir Kritis, Literasi.



PENDAHULUAN

Era digital merupakan periode dimana teknologi seperti internet dan perangkat digital mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk salah satunya adalah pendidikan. Era digital telah mengubah lanskap pendidikan dengan cara yang signifikan, misalnya akses yang lebih luas terhadap teknologi dan informasi yang memungkinkan dengan mudah dapat diakses peserta didik dari berbagai jenis sumber informasi. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia dalam berinteraksi, mengakses informasi, bekerja dan belajar secara signifikan, hal ini menjadi tantangan baru yang muncul dalam menyaring, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara kritis dan efektif (Rohman, 2022).

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang ditempuh oleh anak-anak setelah melewati pendidikan pra-sekolah. Sekolah Dasar di Indonesia memiliki jenjang formal yang ditempuh oleh anak-anak pada rentang usia sekitar 6-12 tahun. Tujuan utama sekolah dasar adalah memberikan pendidikan dasar yang mencakup pembelajaran keterampilan akademis seperti membaca, menulis dan berhitung, serta pengembangan keterampilan dalam sosial, kognitif dan emosional peserta didik. Sekolah dasar adalah fondasi penting dalam pendidikan formal yang mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan potensi mereka secara holistic (Sabani, 2019).

Saat ini digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan bagi peserta didik sekolah dasar. Peserta didik sekolah dasar dapat mengakses lebih mudah dan luas berbagai informasi melalui internet, misalnya mereka dapat mencari jawaban pertanyaan mereka dengan instan menggunakan mesin pencari atau mengakses website pendidikan. Pembelajaran di kelas juga semakin mengadopsi teknologi digital misalnya pendidik sudah menggunakan laptop, tablet dan proyektor untuk menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif dan menarik. Dengan demikian, era digital memberikan peluang besar bagi peserta didik sekolah dasar untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan zaman saat ini, namun juga menuntut pendidik untuk memastikan penggunaan teknologi yang efektif dan bertanggung jawab dalam lingkungan pembelajaran (Naufal, 2021).

Berpikir kritis di era digital menjadi penting saat ini karena kita dihadapkan dengan informasi dari berbagai sumber yang tersedia secara online dengan mudah diperoleh namun tidak semuanya dapat dipercaya. Berpikir kritis membutuhkan kemampuan evaluasi, keabsahan, relevansi, dan kualitas informasi yang diperoleh. Kemampuan untuk mengidentifikasi sumber serta memahami perbedaan antara fakta, opini dan desinformasi. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengurai informasi kompleks, menganalisis argument, dan mengidentifikasi asumsi. Selain itu berpikir kritis juga memungkinkan untuk menghasilkan solusi kreatif terhadap masalah yang kompleks dalam lingkungan pembelajaran. Peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dalam penggunaan teknologi dan media sosial untuk membantu mereka dalam memahami dampak dari tindakan terhadap diri mereka sendiri dan orang lain dalam penggunaan teknologi. Berpikir kritis di era digital bukan hanya tentang kemampuan analitis tetapi juga tentang keterampilan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan lingkungan informasi yang cepat (Afifah, 2020).

Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks dengan menerapkannya secara langsung dan memperoleh pengetahuan untuk mencapai berbagai tujuan (Dafit, 2020). Literasi sekolah dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan untuk menyusun argument dan meyakinkan berdasarkan bukti yang mereka kumpulkan. Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami perspektif

yang berbeda dan mengeksplorasi berbagai sudut pandang sebelum pada akhirnya membuat keputusan. Literasi sekolah, termasuk didalamnya literasi digital dapat membantu peserta didik menggunakan sumber daya yang ada dengan efektif. Kemampuan literasi dalam proses berpikir meliputi beberapa proses seperti analisis, sintesis, dan evaluasi yang diajarkan dalam literasi sekolah sejalan dengan tahapan-tahapan dalam berpikir kritis. Selain itu literasi sekolah juga ada literasi membaca, menulis, digital dimana hal ini peserta didik tidak hanya memahami kata-kata tetapi juga konteks, tujuan dan implikasi dari teks-teks digital yang bervariasi (Boli, dkk, 2024).

Survei UNESCO mengungkapkan bahwa Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah dalam literasi dunia, menunjukkan rendahnya minat baca masyarakat. Data menunjukkan bahwa hanya 0,001% dari populasi Indonesia yang memiliki minat baca yang tinggi, berarti dari 1000 orang, hanya 1 yang menunjukkan minat baca yang kuat. Selain itu, laporan "World's Most Literate Nations Ranked" yang disusun oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 mencatat bahwa Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca. Fakta lainnya menunjukkan bahwa penduduk Indonesia memiliki gadget terbanyak dengan urutan kelima dunia, meski memiliki minat membaca yang rendah orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang dari 9 jam sehari. Penggunaan gadget biasanya digunakan untuk membuka media sosial namun yang mengkhawatirkan adalah Indonesia terkenal dengan terlalu aktif dalam berkomentar di media sosial dengan urutan ke 5 dunia baik dalam berkomentar dengan mengeluarkan unek-unek, komentar negatif ataupun aktivitas kicauan dari akun Twitter yang sekarang sudah berubah nama menjadi X (kominfo.go.id). Melihat dari beberapa fakta dan survei yang ada hal ini mengkhawatirkan apabila salah satu pengguna media sosial itu adalah peserta didik sekolah dasar dikarenakan gadget memang memiliki banyak informasi fakta yang beredar namun ada juga informasi yang berdasarkan opini yang bias. Terkait untuk jangka panjangnya apabila mereka belum memiliki kemampuan pemahaman terhadap sebuah informasi mereka bisa menjadi sasaran dari provokasi dan berita hoax. Salah satu solusi yang efektif adalah dengan membangun literasi untuk menjembatani jika adanya polarisasi. Literasi sekolah baik dalam membaca, menulis dan digital memberikan landasan untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis peran literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan implementasinya pada peserta didik sekolah dasar.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi literatur atau studi kepustakaan. Metode ini melibatkan pemeriksaan teoritis, referensi, dan literatur ilmiah yang relevan dengan budaya, nilai, dan norma yang ada dalam konteks sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022). Kajian pustaka dalam penelitian ini melibatkan analisis berbagai informasi konseptual dan data kualitatif serta kuantitatif yang diperoleh dari artikel ilmiah yang sudah diterbitkan. Metode yang diterapkan adalah studi pustaka, yang bertindak sebagai pedoman untuk meneliti suatu masalah (Mulyadi, 2019). Dengan tujuan melihat sejauh mana artikel tersebut yang sesuai dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Sehingga data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara meninjau literature hasil penelitian, jurnal, dan sebagainya. Dengan pengambilan hasil penelitian dari tahun 2019-2024. Objek yang dikaji pada penelitian ini yaitu literasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik era digital. Informasi yang diperoleh kemudian dikumpulkan, dianalisis, dan digunakan untuk menarik kesimpulan tentang studi literatur. Studi literatur adalah proses yang wajib dilakukan dalam penelitian, terutama dalam penelitian akademik, dengan tujuan utama untuk mengembangkan baik aspek teoritis maupun manfaat praktis. Peneliti

melakukan studi literatur untuk membangun dasar teori, menyusun kerangka konseptual, dan menetapkan hipotesis awal. Proses kajian pustaka dimulai dengan identifikasi masalah, diikuti dengan pengumpulan dan penyaringan literatur, lalu data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dengan cara ini, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang topik yang diteliti (Mulyadi, 2019).

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisis *literature review* dan seleksi dari beberapa data dilakukan penulis, ditemukan ada 15 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Judul artikel *The Effect of Literacy Skills on the Critical Thinking Skills of Mathematics Education Students* yang menyatakan bahwa literasi memiliki korelasi positif terhadap kemampuan berpikir kritis (Susanti, dkk 2021). Kemampuan berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif yang dirancang untuk membantu seseorang memutuskan tindakan atau keyakinan yang tepat. Proses ini sangat terkait dengan kemampuan literasi seseorang. Ketika individu terlibat dalam aktivitas literasi, seperti membaca atau menyimak informasi dan cerita, mereka dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalah. Proses ini melibatkan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan berlatih analisis ini secara terus-menerus, individu akan mengembangkan karakter atau pribadi yang kritis (Oktoariani, 2020). Keterkaitan antara budaya membaca dan minat baca peserta didik sangat kuat, sehingga penting untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa sejak mereka berada di sekolah dasar (Adelya, dkk 2024).

Kemampuan literasi siswa kelas empat di sekolah pengorganisir SLP di Sukabumi berada pada tingkat rendah literal faktual. Sedangkan kemampuan berpikir kritis (Nirmala, 2021). Kegiatan literasi memiliki peranan yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis, mendorong siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam. Ini melibatkan pemecahan informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, identifikasi pola, dan evaluasi struktur dan konten teks. Literasi mendukung kemampuan siswa untuk menilai kualitas dan relevansi informasi. Siswa belajar untuk menilai argumen, memeriksa sumber informasi, dan menentukan nilai bukti yang disajikan. Kegiatan literasi juga mendorong siswa untuk menciptakan ide baru dan solusi inovatif. Melalui menulis dan berbicara, siswa dapat menghasilkan ide-ide orisinal dan mengembangkan konsep yang unik. Secara teoretik dan empirik, literasi memainkan peranan signifikan dalam pembelajaran kreatif-produktif. Beberapa peran kunci dari literasi dalam konteks ini adalah Gerakan literasi di sekolah mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang esensial untuk pembelajaran kreatif-produktif. Literasi yang baik memungkinkan siswa untuk berpikir secara kritis dan sistematis, yang diperlukan dalam penerapan metode pembelajaran kreatif dan produktif. Kemampuan literasi sangat penting dalam kegiatan eksplorasi yang merupakan bagian dari pembelajaran kreatif-produktif. Ini melibatkan membaca dan menulis untuk menyelidiki informasi, memilah data, memecahkan masalah, dan menemukan konsep baru. Siswa menggunakan literasi untuk menggali informasi yang diperlukan dan membangun pemahaman yang mendalam. Literasi memberdayakan siswa untuk melakukan eksplorasi yang lebih luas, termasuk observasi, wawancara, dan percobaan. Kemampuan literasi membantu siswa untuk bijaksana dalam memilah informasi dari berbagai sumber, sehingga meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran kreatif-produktif di sekolah. Siswa yang terampil dalam literasi dapat lebih efektif dalam melakukan proyek-proyek kreatif dan produktif, karena mereka mampu mengakses, menilai, dan menggunakan informasi dengan cara yang mendukung penciptaan dan inovasi. Minat baca yang tinggi di kalangan siswa mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Membaca secara rutin memperkaya

kosa kata, meningkatkan pemahaman teks, dan mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang berbagai topik. Kegiatan literasi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, termasuk analisis, evaluasi, dan penciptaan. Gerakan literasi di sekolah berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk pembelajaran kreatif-produktif. Kemampuan literasi mendukung eksplorasi, observasi, dan pengolahan informasi, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Minat baca dan gerakan literasi sekolah berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, sehingga memfasilitasi pembelajaran yang lebih produktif dan inovatif (Herdiana, 2019).

Budaya literasi memiliki peran krusial dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai perannya semakin tinggi kemampuan literasi peserta didik, semakin tinggi pula tingkat kekritisannya. Literasi yang baik memungkinkan siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan lebih efektif, yang merupakan keterampilan inti dalam berpikir kritis. Budaya literasi mencakup berbagai keterampilan membaca, menulis, dan berbicara yang mendukung siswa dalam menganalisis teks, membangun argumen, dan membuat keputusan yang terinformasi. Implementasi budaya literasi dalam proses pembelajaran dilakukan melalui delapan tahapan yang sistematis dan terstruktur memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menginterpretasikan teks dengan benar. Melibatkan siswa dalam diskusi atau tugas yang memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang dibaca. Memanfaatkan berbagai bentuk teks dan media untuk memperkaya pengalaman literasi siswa. Mengintegrasikan teks tertulis, gambar, video, dan multimedia dalam pembelajaran. Memberikan arahan yang jelas dan langsung untuk membantu siswa memahami tugas dan tujuan literasi. Menyediakan petunjuk yang spesifik dan terperinci tentang cara melaksanakan kegiatan literasi. Membantu siswa dalam proses literasi dengan alat dan sumber daya yang mendukung. Menggunakan alat bantu seperti grafik, tabel, atau teknologi digital untuk memperjelas dan mempermudah pembelajaran. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan, termasuk yang membutuhkan pemikiran kritis. Melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan terbuka, analitis, dan reflektif. Mendorong siswa untuk menghasilkan pertanyaan yang mendalam dan relevan tentang materi yang dipelajari. Mengajarkan siswa teknik bertanya yang baik dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi topik lebih lanjut. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui analisis, sintesis, dan evaluasi informasi. Melatih siswa dalam mengidentifikasi informasi penting, menggabungkan ide-ide, dan menilai kualitas argumen atau informasi. Mengajarkan siswa untuk menyaring informasi dan menyusun ringkasan yang komprehensif.

Latihan dalam menulis ringkasan yang menggabungkan poin-poin utama dari teks yang dibaca. Praktik literasi yang terstruktur dan menyeluruh membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Siswa menjadi lebih baik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi. Selain keterampilan berpikir kritis, implementasi budaya literasi juga berdampak positif pada kemampuan literasi siswa. Ini mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dengan lebih efektif. Budaya literasi dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam keterampilan literasi mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Implementasi budaya literasi melalui tahapan-tahapan yang terstruktur secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pemantauan pemahaman teks, penggunaan literasi multimoda, instruksi yang jelas, dan berbagai metode lainnya, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka tetapi juga kemampuan literasi secara keseluruhan. Selain itu, praktik literasi yang

efektif dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, mendukung perkembangan akademis mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan (Della, 2022)

Implementasi Learning-Based Learning (LBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek berpikir kritis. Siswa dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan lebih baik, serta memahami konteks dan makna dari data yang diberikan. LBL mendorong siswa untuk menyusun argumen yang logis dan koheren, serta mendukung pendapat mereka dengan bukti yang relevan. Siswa menjadi lebih mampu mengidentifikasi bias dalam teks atau informasi yang mereka terima, serta memahami perspektif yang berbeda. Siswa dapat menarik kesimpulan yang valid berdasarkan analisis dan evaluasi informasi yang telah dilakukan. Siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman literasi, baik dalam membaca maupun menulis. LBL membantu meningkatkan minat siswa terhadap membaca dan keterampilan menulis mereka. Kemampuan berkomunikasi siswa juga meningkat, berkat aktivitas yang melibatkan diskusi dan presentasi. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk Mendorong siswa untuk membaca lebih banyak dan menulis secara lebih teratur di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan memperluas wawasan mereka melalui aktivitas literasi. Melalui program literasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, memperoleh pengetahuan baru, serta mengembangkan budi pekerti. Penguatan literasi bertujuan untuk menghasilkan generasi dengan kemampuan literasi yang baik, yang dapat berkontribusi sebagai warga negara yang kritis, cerdas, dan aktif dalam masyarakat. Implementasi GLS menunjukkan dampak positif pada peningkatan nilai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis secara lebih baik. Selain literasi, GLS juga berkontribusi pada peningkatan soft skills peserta didik, termasuk dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa melalui latihan dan kegiatan yang relevan, mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan karya yang inovatif dan membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang efektif dan mandiri. Implementasi Learning-Based Learning (LBL) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah menunjukkan manfaat yang signifikan bagi siswa sekolah dasar. LBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, termasuk analisis, evaluasi informasi, konstruksi argumen, dan identifikasi bias, serta meningkatkan keterampilan literasi, minat membaca, keterampilan menulis, dan komunikasi. GLS, di sisi lain, berkontribusi pada peningkatan nilai AKM literasi dan pengembangan soft skills seperti berkomunikasi, berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan belajar. Kolaborasi antara program-program ini berperan penting dalam membentuk generasi siswa yang lebih cerdas, kritis, dan siap menghadapi tantangan di masyarakat (Inawati, 2024).

Program literasi yang diterapkan di empat sekolah dasar memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan literasi siswa. Guru-guru berperan aktif dalam mengasah keterampilan membaca, menulis, dan berbicara siswa dengan berbagai teknik pengajaran, seperti pembacaan bersama, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif. Metode-metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Sekolah-sekolah juga memanfaatkan teknologi secara bijak, memberikan siswa akses ke perangkat digital dan sumber daya online yang relevan sebagai bagian dari proses pembelajaran.. Hal ini tidak hanya memperluas pengetahuan mereka tetapi juga mendukung keterampilan literasi digital yang penting. Program literasi mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Kegiatan literasi yang dilakukan mendorong siswa

untuk berpikir mendalam tentang bacaan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menghasilkan karya-karya kreatif. Program literasi yang diterapkan mencakup berbagai aspek, termasuk literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital, budaya-kewargaan, dan finansial. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman di bidang-bidang tersebut. Keberhasilan program literasi tidak lepas dari kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Kolaborasi yang baik antara semua pihak tersebut berkontribusi pada efektivitas program dan pencapaian hasil yang positif (Maulina, dkk 2023).

Peran Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengimplementasikan kebijakan untuk memperkuat budaya membaca di Indonesia melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini dirancang untuk menanamkan budaya berpikir kritis pada siswa, yang dimulai dengan aktivitas membaca dan menulis. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar siswa mampu menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi dengan baik (Kemendikbud 2016). Literasi memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Ketika seseorang memiliki literasi yang baik, baik itu literasi dalam membaca, menulis, atau literasi digital, mereka mampu mengakses informasi dengan lebih baik. Ini pada gilirannya memungkinkan mereka untuk mampu mengevaluasi informasi secara kritis. Mereka dapat mengidentifikasi suatu informasi. Dengan demikian, literasi berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk kemampuan berpikir kritis. Melalui literasi, individu dapat melatih dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengevaluasi, merancang, dan menerapkan ide-ide yang kompleks dan beragam dalam berbagai konteks kehidupan mereka.

Terkait peran literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Abdur Rahman (2022) Temuan penelitian mengindikasikan bahwa (1) budaya literasi memainkan peran krusial dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan kata lain, keterampilan literasi yang lebih tinggi pada siswa berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik; dan (2) penerapan budaya literasi dalam proses pembelajaran melibatkan delapan tahapan penting, yaitu: pemantauan pemahaman teks, penggunaan literasi multimoda, instruksi yang jelas dan eksplisit, pemanfaatan alat bantu, respons terhadap berbagai jenis pertanyaan, pembuatan pertanyaan, proses literasi (analisis, sintesis, dan evaluasi), dan meringkas isi teks.(Rahman, 2022)

Adapun implementasi literasi yang diterapkan dalam pembelajaran secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam analisis, evaluasi informasi, konstruksi argumen logis, identifikasi bias, dan menyimpulkan. Selain itu, berdampak positif pada pengetahuan literasi siswa, minat membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan komunikasi. Sehingga efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan literasi di kalangan siswa sekolah dasar (Aresta, dkk, 2024).

Implementasi Literasi Sekolah di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian Syukur (2024) Kemampuan membaca dan menulis yang baik sangat penting dalam memahami dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber. Di dunia akademis dan profesional, keterampilan ini merupakan fondasi utama yang mendukung kesuksesan dan efektivitas komunikasi. Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi di lingkungan sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini dirancang untuk memperkuat budaya membaca dan menulis di sekolah dan di luar sekolah, dengan tujuan akhir meningkatkan keterampilan literasi siswa. Di UPTD SD Negeri 152 Barru, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan memperluas wawasan mereka. Program ini menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca dan

menulis melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk mengintegrasikan literasi ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui Gerakan Literasi Sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mengembangkan budi pekerti yang baik. Program ini mencakup berbagai inisiatif, seperti kegiatan membaca terstruktur, penulisan kreatif, dan diskusi literasi yang membantu siswa menerapkan keterampilan literasi dalam konteks yang relevan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan literasi yang holistik.

Penguatan literasi yang dilakukan melalui program ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan literasi yang baik, tetapi juga menjadi warga negara yang kritis, cerdas, dan aktif dalam masyarakat. Dengan kemampuan literasi yang kuat, siswa akan lebih siap untuk mengevaluasi informasi secara kritis, berkomunikasi dengan efektif, dan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan profesional (Syukur, 2024).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Patmawati, dkk (2023) Program literasi yang diterapkan di empat sekolah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan literasi siswa. Implementasi program ini melibatkan berbagai strategi dan metode yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara siswa secara menyeluruh. Para guru di empat sekolah tersebut aktif dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa dengan menggunakan berbagai metode pengajaran. Metode ini mencakup pembacaan bersama, di mana siswa dan guru membaca teks secara bergantian untuk meningkatkan pemahaman bacaan; diskusi kelompok, yang memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran dan analisis mereka tentang bacaan; dan proyek kolaboratif, yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menghasilkan tulisan dan presentasi. Melalui pendekatan ini, siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca dan menulis mereka. Pembacaan bersama dan diskusi kelompok membantu siswa memahami teks dengan lebih baik, sementara proyek kolaboratif memperkuat kemampuan menulis dan berbicara mereka. Sekolah-sekolah memanfaatkan teknologi secara bijak sebagai alat pembelajaran untuk mendukung literasi digital. Siswa diberikan akses ke perangkat digital dan sumber daya online yang relevan, seperti e-book, artikel, dan video edukatif, yang membantu mereka dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka. Dengan akses ke berbagai sumber daya online, siswa dapat mengeksplorasi topik-topik yang menarik bagi mereka dan mengembangkan keterampilan literasi digital yang penting. Teknologi ini juga memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dalam rangkaian kegiatan literasi, siswa diajak untuk berpikir secara mendalam tentang isi bacaan. Mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan kritis, mengevaluasi argumen, dan mengemukakan pendapat mereka tentang teks yang dibaca. Ini berkontribusi pada perkembangan keterampilan berpikir kritis mereka. Program literasi juga mendorong siswa untuk menghasilkan karya-karya kreatif, seperti penulisan kreatif dan proyek seni. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam kemampuan literasi mereka (Patmawati, dkk 2023).

Kesimpulannya, program literasi pada sekolah dasar merupakan landasan penting untuk perkembangan akademis dan keterampilan hidup mereka. Di era digital ini, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi keterampilan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai media dan teknologi. Penguatan literasi pada tingkat dasar bertujuan untuk membentuk dasar yang kuat bagi kemampuan belajar dan beradaptasi siswa di masa depan.

SIMPULAN

Kemampuan literasi telah meluas dari sekadar membaca dan menulis menjadi mencakup literasi digital dan media. Literasi ini memainkan peran vital dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik sekolah dasar. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara efektif, yang sangat penting dalam menghadapi informasi yang melimpah dan beragam yang tersedia di dunia digital. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menganalisis teks dengan mendalam. Ini termasuk mengidentifikasi argumen utama, membedakan fakta dari opini, dan menarik kesimpulan yang logis. Literasi menulis mendukung kemampuan peserta didik dalam menyusun argumen yang koheren dan berbasis bukti. Menulis secara kritis memerlukan keterampilan dalam merumuskan ide, mendukung argumen dengan data, dan merevisi tulisan berdasarkan umpan balik.

Literasi digital mengajarkan peserta didik untuk menilai sumber informasi di internet. Ini termasuk kemampuan untuk mengenali informasi yang bias, salah, atau tidak lengkap. Kemampuan untuk menganalisis berbagai format media—seperti teks, gambar, dan video—membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan beragam tentang informasi. Analisis kritis terhadap media digital mendukung kemampuan berpikir kritis dengan memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pesan dan teknik penyampaian informasi.

Literasi yang baik membantu siswa dalam mengembangkan argumen yang logis dan berbasis bukti. Keterampilan ini penting untuk berpikir kritis karena siswa harus mampu menyusun dan menyajikan argumen secara persuasif. Melalui literasi, siswa belajar untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam situasi yang memerlukan pemecahan masalah. Mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dengan analisis media digital dalam kurikulum membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara menyeluruh. Misalnya, setelah membaca teks, siswa dapat diminta untuk mengevaluasi informasi terkait di internet dan membandingkan berbagai sumber.

Literasi memainkan peran kunci dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik sekolah dasar di era digital. Dengan mengintegrasikan literasi tradisional dan digital dalam proses pembelajaran, serta menerapkan strategi pengajaran yang efektif, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang kuat. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan cara yang lebih efektif. Pendidikan literasi yang komprehensif dan adaptif adalah kunci untuk membentuk generasi yang cerdas dan berpikir kritis di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, dkk. (2020). "Literasi digital guru SD Negeri dan SD Swasta: perceived competency dan implementasi". Vol. 9, No. 1
- Amami, Della Yunia. (2022). "Media Kontruksi Berpikir Kritis Berbasis Praktik Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Era Merdeka Belajar. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Apriliyanto, Rafel Dwi. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya.
- Aresta, Gede Oditya. Dkk. (2024). "Menerapkan Pembelajaran Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar di SDN 1 Padangbulia. *Contemporary Journal of Applied Sciences*. Vol. 2, No. 3: 217-232

- Boli, dkk. (2024). "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Santa Angela Atambua Tahun Ajaran 2023/2024". *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Vol. 1, No. 2
- Dafit, F, dkk. (2023). "Implementasi Literasi Membaca dalam Pembelajaran di Kelas 5B Pasca Covid-19 di SD Negeri 141 Pekanbaru. *Journal on Education*. Vol. 5, No. 4
- Destrinelli, dkk. (2020). "Peran Literasi dalam Mendukung Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 164/I Sridadi". Vol. 6 No. 2
- Ekadiansyah, Evri, dkk. (2020). "Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 1, No. 1: 23-33
- Fadilla, Nurul. (2023). "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Vol. 6, No. 2
- Kominfo.go.id
- Lestari, Mas Roro Diah Wahyu. (2019). "Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Dharma Karya. *Jurnal.umj.ac.id*. Vol. 3, No. 2
- Ningsih, Leila Setia, dkk.(2023). "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi di Kalangan Masyarakat: Sebuah *Systematic Literature Review*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 11, No. 2
- Naufal, Haickal. (2021). "Literasi Digital". *Jurnal Perspektif*
- Patmawati, dkk. (2023). "Pengimplementasian Program Literasi Sekolah Dasar di SDN 011 Desa Baru, SD IT Az-Zuhra Pekanbaru, SDN 037 Karya Indah, dan SD 024 Tarai Bangun. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*. Vol. 1 No. 3
- Putri, Adelya Dinda Meyta, dkk. (2024). "Study Literature: Kegiatan Literasi Membaca Dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. Vol. 5, No. 1
- Ranem, I Nyoman, dkk. (2022). "Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Perpustakaan*. Vol. 10, No.1: 73-92
- Rohman, Abdul. (2022). "Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol. 2, No. 1: 40-47
- Sabani, Fatmaridha. (2019). "Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2
- Suciyati, Nur Gita, dkk. (2022). "Pengaruh Program Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII MTsN 3 Mataram. Vol. 7, No. 4
- Susanti, Vera Dewi, dkk. (2021). "*The Effect of Literacy Skills on the Critical Thinking Skills of Mathematics Education Students*". Vol. 13, No. 1
- Syukur, Muhammad. (2023). "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di UPTD SD Negeri 152 Barru. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*. Vol. 1, No. 2: 197-205
- Tianotak, Hemisa, dkk. (2022). "Peran Literasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PKn di MAN 3 Seram Bagian Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6, No. 2